

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dari suatu bangsa. Pendidikan merupakan ruh berdirinya suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan maka suatu bangsa akan kesulitan dalam menciptakan suasana aman, damai, tentram dan sejahtera. Karena dengan adanya pendidikan akan dapat menjadikan generasi muda yang berkualitas baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disiapkan untuk melanjutkan tongkat estafet pemerintahan ke depannya. Selain itu pendidikan juga bisa untuk dijadikan bekal para generasi muda untuk menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Dengan begitu menuntut ilmu untuk mendapatkan pendidikan menjadi sebuah keharusan. Hal itu sesuai dengan hadist yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

Artinya: “Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam” (Riwayat Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik).²

Melihat begitu pentingnya pendidikan di sebuah Negara, maka sudah sepantasnya apabila pemerintah selalu melakukan perbaikan-perbaikan dari waktu ke waktu untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adapun arahan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia adalah sebagaimana termaktub dalam UU RI Sisdiknas No 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Secara etimologi, pendidikan (*paedagogie*) berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*pais*” yang artinya anak dan “*again*” yang artinya membimbing, jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan secara definitif, pendidikan (*paedagogie*) diartikan oleh para tokoh pendidikan diantaranya adalah John Dewey menyatakan bahwa pendidikan adalah pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. SA. Bratanata dkk juga menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam

²Hadist Riwayat Sunan Ibnu Majah, *Kitab al-ilmi, Bab Keutamaan Ulama’ dan Anjuran mencari Ilmu*, (Beirut: Dar Al-Fikri, 2001), Jilid 1, hal. 183

³Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Wacana Adhitya, 2009), hal. 5-6

perkembangannya mencapai kedewasaannya. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berbicara media pembelajaran sangat banyak jenisnya, mulai dari media gambar, media video, serta media *power point*. Media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.⁵ Adanya media pendidikan akan mempermudah guru dalam menjelaskan pelajaran kepada siswa sehingga siswa juga mudah menangkap serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Jadi media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya mendapat perhatian

⁴Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 17

⁵M. Basyaruddin dan Asnawir Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), hal. 2-3.

yang lebih dari guru dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu menurut Hamalik (1994) guru juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.⁶

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar yang baik.⁷ Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses pembelajaran.⁸ Dalam sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya.

Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Permasalahan

⁶*Ibid.*, Hal: 2.

⁷Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania, 2009), hal. 1-2.

⁸M. Basyaruddin dan Asnawir Usman, *Media Pembelajaran...*, hal. 21

yang sering kita jumpai dalam pengajaran pendidikan agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.⁹

Di zaman era globalisasi sebagian pengaplikasian pendidikan agama Islam di masyarakat masih sangat minim. Hal ini bisa dibuktikan bahwa masih ditemukannya siswa yang belum mengetahui tentang Asmaul Husna padahal Asmaul Husna sangat perlu untuk dimengerti karena ini merupakan salah satu wujud upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan Kepada Allah. Asmaul Husna adalah nama-nama terbaik dan agung yang dimiliki oleh Allah SWT.¹⁰ Sehingga sudah selayaknya bagi umat beragama Islam untuk mampu memahami dan menghayati nama – nama Agung Allah SWT.

Melihat pentingnya Asmaul Husna, maka sudah bukan menjadi bahan perdebatan lagi jika materi ini menjadi materi yang harus dihafal dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Namun selama ini masih banyak siswa yang kurang berminat dengan pembahasan materi tersebut, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menghafal Asmaul Husna beserta artinya.

Banyak faktor yang membuat seorang siswa kesulitan memahami apalagi menghafal Asmaul Husna. Faktor itu muncul dari internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari diri siswa itu sendiri.

⁹Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 31.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hal. 60.

Mungkin mereka merasa bahwa mereka belum memiliki kemampuan untuk menghafalnya, atau bisa dikatakan takut sebelum berperang. Mereka merasa dengan menghafal jumlah 99 nama itu terlalu banyak. Artinya secara psikologis mereka belum siap.

Ada juga faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri siswa. Ada beberapa kemungkinan juga, di antaranya kurangnya perhatian orang tua, tidak adanya motivasi dan dukungan orang tua untuk berusaha memahami dan menghafalkannya. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhinya, ajakan bermain tanpa memperhatikan waktu juga dapat membuat seorang siswa malas untuk memahami dan menghafal Asmaul Husna.

Selain itu adanya faktor yang berasal dari guru. Dalam hal ini guru kurang memiliki strategi pembelajaran yang baik. Metode belajar mengajar masih menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah satu arah dijadikan sebagai metode utama. Sehingga terkesan sangat membosankan, desain pembelajaran yang kurang menarik juga menjadi pemicu malasnya siswa untuk menghafal. Ditambah lagi penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas, seringkali guru hanya menggunakan media papan tulis sehingga siswa susah untuk memahami materi. Padahal media dinilai sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab dengan menggunakan media, komunikasi

bisa menjadi efektif dan efisien serta dapat membangkitkan gairah siswa untuk belajar.¹¹

Sebagai solusi atas permasalahan di atas, penyajian materi Asmaul Husna diperlukan adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu harus didukung dengan penggunaan media yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materinya dan dapat membangkitkan rasa ketertarikan siswa untuk mempelajari materi tersebut serta siswa akan mudah pula untuk mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.¹²

Tetapi pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar. Banyak guru yang beranggapan bahwa mereka telah disibukkan untuk membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang rumit. Guru juga beranggapan bahwa tuntutan mengajar minimal 24 jam pelajaran perminggu menjadi pemicu tidak tersentuhnya persiapan mengajar dengan baik. Media pembelajaran yang dirasa sangat penting menjadi terabaikan. Selain itu mereka juga merasa kesulitan untuk mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran.

Guru yang baik adalah guru yang mampu membuat strategi – strategi pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. Guru harus mampu tampil kreatif

hal. 6 ¹¹Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1997),

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 4

dan mampu mengeluarkan kreatifitas yang dimilikinya. Sehingga tidak ada lagi rasa bosan yang ada dalam pikiran peserta didik. Karena ketika rasa bosan itu muncul maka jelas materi apapun dan berapapun tidak akan masuk ke dalam otak peserta didik, hingga efeknya target akhir pendidikan tidak akan pernah tercapai. Tujuan pendidikan hanya menjadi formalitas belaka.

Oleh karena itu, guru dalam kegiatan pembelajaran selain dengan menggunakan media papan tulis dan ceramah satu arah juga bisa menggunakan media pembelajaran berupa video, gambar, dan *power point* untuk membantu siswa agar segera menghafal nama-nama Asmaul Husna, sehingga siswa merasa tidak bosan dan bahkan bisa membangkitkan gairah siswa untuk belajar.

SMAN 2 Trenggalek adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Pendidikan (Depdiknas) yang ada di kota Trenggalek. Lembaga ini sudah berstandarkan nasional. Fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan ini termasuk dalam kategori lengkap. Guru juga sudah menggunakan media yang tersedia dengan sesuai keperluannya.¹³

Dari situ penulis berfikir betapa sangat berpengaruhnya penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar seseorang. Walaupun itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis media pembelajaran memegang peran penting dalam hubungan dengan hasil belajar. Bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai media seperti video, gambar, dan *power point*.

¹³Hasil Observasi Awal, di SMAN 2 Trenggalek pada tanggal 29 September 2007.

Dari peristiwa dan teori diatas, penulis tertarik untuk membahas serta melakukan penelitian dengan mengambil judul, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis di atas, identifikasi pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek”, sebagai berikut:

1. Cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang memuaskan.
2. Kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.
3. Penggunaan media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan.

b. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang dilakukan ini bertujuan agar masalah yang dibahas dapat lebih jelas dan mencegah penjelasan-penjelasan yang menyimpang dari masalah yang sebenarnya akan diteliti. Penelitian ini dibatasi yaitu:

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa video, gambar, dan *power point*.

2. Hasil belajar yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek?
2. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran gambar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek?
3. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran gambar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_1)

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran gambar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek

2. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran gambar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai kajian ilmiah maupun dalam bentuk aplikasi langsung terhadap pentingnya pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Beberapa pihak diharapkan dapat merasakan manfaatnya baik secara langsung maupun tidak langsung, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Kegunaannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi secara lebih detail mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.
- 2) Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini agar dapat menjadi referensi dibidang pendidikan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini berguna untuk menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai penerapan media pembelajaran khususnya video, gambar, dan *power point*.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini untuk SMAN 2 Trenggalek adalah untuk memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang kreatif.

b. Bagi siswa

Manfaat penelitian bagi siswa di SMAN 2 Trenggalek diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran dengan media pembelajaran berupa video, gambar, serta *power point* dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa SMAN 2 Trenggalek.

c. Bagi guru pendidikan agama Islam

- 1) Sebagai alternatif bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang variatif, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.
- 2) Dengan penggunaan media pembelajaran ini, diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.

d. Bagi peneliti

- 1) Untuk sarana belajar dan mengembangkan potensi yang didapat di bangku perkuliahan kedalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Untuk mengetahui kondisi lingkungan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.
- 3) Untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video, gambar, dan *power point* pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek” maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

1. Secara Konseptual

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Ada beberapa macam media pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.
- 2) Gambar adalah tiruan barang yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas/lainnya.
- 3) *Power point* adalah salah satu program aplikasi dari *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik.

b. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar itu turut serta dalam membentuk karakter, atau kepribadian individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima pelajaran yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini ajaran Islam serta mampu membedakan yang benar dan yang salah sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Trenggalek adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa video, gambar, dan *power point* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa, media tersebut digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Bagian awal yaitu berisi halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman, transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama (inti) dibagi menjadi enam bagian yaitu: Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan alasan pemilihan judul berdasarkan masalah yang terjadi. Setelah itu pada sub bab selanjutnya membahas identifikasi dan pembatasan masalah yang di dalamnya mencari akar-akar masalah yang terjadi dan pembatasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini.

Rumusan masalah dan tujuan penelitian di sebutkan pada sub bab berikutnya untuk mengetahui masalah apa saja yang akan diteliti serta tujuan penelitiannya. Hipotesis penelitian berisi tentang jawaban sementara terhadap rumusan masalah serta kegunaan penelitian dan penegasan istilah untuk menegaskan beberapa istilah yang mempunyai makna ganda.

Bab II Landasan Teori, landasan teori pada bab ini berisi tentang teori yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Selain teori-teori tersebut pada bab ini akan ditulis penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan di gambarkan kerangka konseptual dari arah pemikiran pada penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas rancangan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini akan di paparkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang terdiri atas deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, pada bab ini rumusan masalah yang telah dirumuskan akan dibahas secara rinci sesuai data yang diperoleh dari lapangan.

Bab VI Penutup, bab akhir dari penelitian ini berisi kesimpulan, implikasi serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Dan bagian akhir berisi lampiran-lampiran.